

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dominan dalam pendapatan penduduk di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani. Pertanian berperan secara signifikan dalam perekonomian Indonesia (Benidzar, 2021). Pertanian menjadi salah satu penopang Pembangunan nasional yang tentunya memiliki peran penting sebagai pendorong Bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Kontribusi sektor pertanian terhadap Pembangunan nasional meliputi ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penggerak ekonomi riil lainnya (Nurjanah & Suryantini, 2019). Oleh karena itu, kedudukan sektor pertanian memegang peranan penting sebagai pelaku Pembangunan. Pelaku petani di Indonesia didominasi oleh generasi tua. Generasi muda memiliki motivasi yang ditunjukkan dengan minat yang rendah untuk beraktivitas pada bidang pertanian. Berbagai alasan penyebab menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian terutama karena citra sektor pertanian yang kurang bergengsi dan kurang bisa memberikan imbalan memadai. Krisis petani muda di sektor pertanian dan dominannya petani tua memiliki konsekuensi terhadap Pembangunan sektor pertanian berkelanjutan, khususnya terhadap produktivitas pangan, daya saing pasar, kapasitas ekonomi pedesaan, dan lebih lanjut hal itu akan mengancam ketahanan pangan serta keberlanjutan sektor pertanian (Susilowati, 2016a). Meskipun mayoritas generasi muda berasal dari keluarga petani, tidak dapat diasumsikan bahwa mereka secara langsung terlibat dalam aktivitas pertanian sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian (Anwarudin, 2017).

Tabel 1. Pengelompokan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian Berdasarkan umur

Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)	%
<25	273.839	0,99
25-34	2.947.254	10,65
35-44	6.689.635	24,17
45-54	7.813.407	28,23
55-64	6.134.987	22,16
>65	3.822.995	13,81
Total	27.682.117	100

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2018

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa sektor pertanian masih didominasi oleh petani lanjut usia dengan rata-rata usia 45 tahun ke atas. Perkembangan sektor pertanian harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten, karena kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam proses percepatan Pembangunan. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur langsung dari banyaknya kelompok umur produktif yang terlibat dalam kegiatan pertanian, karena umur seorang petani secara umum memengaruhi aktivitas pertanian, baik dalam aspek fisik maupun kemampuan berpikirnya (Santoso dkk., 2020). Oleh karena itu, masih sangat diperlukan peningkatan partisipasi generasi muda untuk beraktivitas pada bidang pertanian.

Partisipasi milenial merupakan hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan program dan pertanian berkelanjutan. Dengan adanya partisipasi petani milenial pada sektor pertanian diharapkan selalu terpacu, konsisten, dan terpelihara. Partisipasi menjadi kunci dalam menjalankan program agar tetap berjalan dan semakin berkembang. Pentingnya partisipasi milenial pada sektor pertanian dalam pengembangan program agar semakin berkembang dan kapasitas partisipasi generasi muda semakin bertambah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor penentu partisipasi petani dalam penyuluhan pertanian era otonomi daerah Kabupaten Bogor, hasil penelitian diperoleh bahwa partisipasi petani merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam mengendalikan dan melestarikan program. Petani muda berperan dalam kegiatan pengembangan pertanian berkelanjutan dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, hingga tahap evaluasi.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terbagi menjadi beberapa wilayah yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta. Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki kelompok petani milenial yang berjumlah 563 anggota petani milenial. Kelompok petani milenial Sleman memiliki usaha berbagai komoditas hortikultura seperti cabai, jamur, padi, timun, kelengkeng, belimbing premium, tanaman hias, pupuk organik, dan terdapat juga usaha di bidang peternakan seperti sapi, kambing, kelinci, bebek, lele, bibit gurami.

Petani milenial Sleman melakukan kegiatan kewirausahaan yang mana kegiatan tersebut sejalan dengan program pemerintah *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS). Kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan pasar tani yang diadakan secara rutin pada Hari Jumat di lapangan Pemda Sleman. Selain itu, petani milenial juga melakukan kunjungan kepada sesama petani milenial lain guna saling berbagi ilmu dalam usaha pertanian. Usaha yang dijalani oleh anggota kelompok petani milenial Sleman belum maksimal dikarenakan jangkauan pasar yang kurang luas. Maka dari itu, perlu adanya partisipasi dalam mengembangkan usaha agar semakin berkembang dan maksimal. Berdasarkan kondisi di atas sebetulnya bagaimana partisipasi anggota kelompok petani milenial dalam kegiatan usaha pertanian di Kabupaten Sleman dan faktor-faktor apa saja yang berkorelasi dengan partisipasi petani milenial dalam usaha pertanian di Kabupaten Sleman.

**B. Tujuan**

1. Mendeskripsikan partisipasi anggota kelompok petani milenial dalam usaha pertanian
2. Menganalisis faktor-faktor yang berkorelasi dengan partisipasi anggota kelompok Petani Milenial dalam kegiatan usaha pertanian di Kabupaten Sleman

**C. Kegunaan**

1. Bagi peneliti dapat dijadikan referensi, sumber literatur dan perbandingan untuk peneliti lainnya.
2. Bagi petani milenial dapat dijadikan gambaran bagaimana pentingnya peran pemuda di sektor pertanian
3. Bagi pengambil kebijakan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengatur dan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan usaha tani.